

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak-anak berusia antara nol hingga enam tahun disebut anak usia dini. Ini adalah periode terpenting dalam hidup seseorang dan memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini anak-anak tumbuh dengan cepat dalam berbagai aspek termasuk fisik motorik, kognitif, bahasa, nilai moral dan agama, seni, dan aspek sosial emosional. Menurut Shalehah dkk. (2018) mengatakan masa anak adalah fase yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia ini adalah masa pembentukan. Pada periode ini, anak dapat memperoleh pengetahuan tentang mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dalam kehidupan sebagai individu dan bagian dari hubungan sosial yang utuh. Pengalaman sosial awal menentukan dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu perkembangan pada tahap ini sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Saat ini adalah saat yang tepat untuk memberikan stimulasi dan fasilitas karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak, termasuk aspek sosial emosional.

Dalam kehidupan membutuhkan interaksi atau hubungan sosial dengan orang lain, keterampilan sosial atau perkembangan yang baik. Hal ini sangat diperlukan dan harus diajarkan sejak dini. Perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah sangat kuat, tetapi keadaan emosi anak sangat tidak seimbang karena mereka mudah kehilangan jejak satu sama lain, sehingga sulit untuk membimbingnya. Anak-anak dengan perkembangan sosial dan emosional yang baik dianggap dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menumbuhkan semangat belajar.

Setiap anak harus memiliki keterampilan sosial emosional yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat dikenal sebagai keterampilan sosial emosional. Keterampilan sosial emosional dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang di dapat melalui orang tua, orang terdekat

anak, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu teman (Aghniarrahmah dkk., 2021).

Untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis, anak harus memiliki perkembangan sosial emosional (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Perkembangan yang mencakup hubungan dan interaksi dengan orang lain melalui emosi dan ekspresi yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain dikenal sebagai perkembangan sosial. Dengan demikian keterampilan sosial emosional ialah aspek yang perlu dimiliki oleh anak dan perlu distimulasi sejak dini dikarenakan akan mempengaruhi kehidupan anak masa depan anak. Perkembangan sosial emosional yang baik juga dapat menyebabkan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar anak, seperti orang tua, keluarga, guru, teman sebaya, dan komunitas sekitar. Jika anak tidak memiliki keterampilan sosial emosional maka ia tidak akan bisa berperilaku sesuai norma dan agama di lingkungannya.

Terdapat beberapa Ruang lingkup dalam aspek sosial emosional diantaranya ialah mengenai kesadaran diri seperti menunjukkan sikap mandiri, mampu mengendalikan perasaan, memahami peraturan. Selain itu ada ruang lingkup mengenai rasa tanggung jawab seperti mampu bekerja sama dan menghargai orang lain, menjadi diri sendiri, mampu berbagi, menolong dan membantu teman. Ada juga ruang lingkup perilaku pro sosial seperti menunjukkan antusiasme, kompetitif secara positif, menunjukkan rasa empati.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita adalah tidak jarang anak yang sulit untuk bekerja sama, menghargai teman, memiliki rasa empati dan mengelola perasaan. Sangat umum saat ini, seperti anak-anak yang tidak mau berbagi mainan mereka, seperti yang dilansir dalam berita Ellen (2018) yang berisi mengenai anak yang sulit bekerja sama, tidak mau berbagi dan memiliki sifat egois dengan teman sebaya hingga anak tersebut berteriak dan menangis untuk mempertahankan keinginannya. Hal tersebut diperlukan treatment yang baik seperti yang dikutip pada berita ini yaitu “anak-anak butuh waktu dan *habit training* agar bisa bertumbuh dari anak yang lemah menjadi anak yang baik dan kuat”. Tidak jarang anak-anak sulit untuk bekerja sama,

Gaida Fitri Lutfiah, 2024

IMPLEMENTASI PERMAINAN KOOPERATIF DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berbagi dan masih memiliki sifat egosentris. Dalam kegiatan belajar menggambar, ada seorang anak yang ingin meminjam krayon pada temannya, tetapi temannya tidak mau meminjamnya. Ada juga anak yang kurang sosial emosional, seperti tidak mau bekerja sama dengan teman. Anak-anak yang menolak bermain bersama. Anak-anak yang tidak mau membantu teman mereka dalam kegiatan membuat mereka lebih cenderung menjadi individu.

Hal-hal tersebut akan menjadi penyebab anak untuk sulit bersosialisasi dan sulit untuk diterima oleh lingkungan sekitarnya. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial emosional ialah kurangnya kegiatan stimulasi yang tepat, perhatian yang berlebihan, kurangnya perhatian diberikan oleh orang tua, guru dan orang sekitarnya. Selain itu, masih kurangnya media pembelajaran yang mampu membantu keterampilan sosial emosional anak usia dini di sekolah. Hal ini bisa menjadi pemicu dari sulit berkembangnya keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Di sekolah, media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Media berfungsi sebagai penghubung antara pengantar pesan yaitu pendidik, dan penerima pesan yaitu siswa yang diharapkan untuk memiliki dampak positif. Media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak adalah media yang dapat digunakan secara berkelompok untuk dapat membangun komunikasi, tanggung jawab, kerja sama dan menumbuhkan sifat ingin berbagi.

Maka dari itu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui permainan kooperatif. Menurut Wahyuni & Sari (2022) mengatakan bermain kooperatif adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil. Anak-anak harus bekerja sama dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama. kebutuhan anak untuk berpikir kritis dapat dipenuhi dengan pembelajaran kooperatif, yang melibatkan kerja sama tim dalam pemecahan masalah. Rahman & Kencana (2020) mengatakan permainan kooperatif ialah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan interaksi antar individu dengan tujuan untuk membangun ruang lingkup sosial emosional. Tanpa disadari saat bermain anak akan menciptakan interaksi langsung dengan teman yang lainnya. Interaksi ini akan mengajarkan anak bagaimana untuk

Gaida Fitri Lutfiah, 2024

IMPLEMENTASI PERMAINAN KOOPERATIF DALAM UPAYA MENGEKEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

merespons, memberi kepada teman, menerima pendapat teman, serta cara untuk menolak atau menyetujui sebuah ide dan perilaku dari teman lainnya. Sikap ini lambat laun akan mengurangi rasa atau sifat egosentris pada diri seorang anak dan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Sari (2022) menunjukkan bahwa penerapan permainan kooperatif menggunakan *make and match* untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak meningkat pada tiap siklusnya. menggunakan permainan kooperatif dapat melatih keterampilan sosial emosional anak untuk saling berinteraksi dan memberikan respons saat kegiatan serta anak saling bertanya dan menjawab dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian melalui penelitian kuantitatif eksperimen dengan judul “Implementasi Permainan Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini” dengan menerapkan permainan kooperatif yang beragam untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan pendidik tentang keterampilan sosial emosional. Selain itu, peneliti berusaha untuk menerapkan permainan kooperatif dengan lebih variatif. Diharapkan permainan berfungsi sebagai alat yang dapat membantu pendidik dan guru mengembangkan dan mempelajari keterampilan sosial emosional anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran ?
2. Bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya permainan kooperatif ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah.

2. Untuk mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya permainan kooperatif.
3. Untuk mendeskripsikan adakah perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana permainan kooperatif dapat membantu anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan bimbingan kebijakan untuk meningkatkan pendidikan anak dalam pembelajaran di sekolah PAUD yang baik dan efektif untuk diterapkan dan disarankan dalam kebijakan sekolah bahwa pendidik harus menggunakan metode dan media yang variatif, inovatif, dan kreatif.

3. Manfaat praktik
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pendidik untuk mengajar di kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang cara terbaik untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini.
 - b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial emosional anak usia dini dalam ruang lingkup kerja sama dengan teman, kemampuan bersosialisasi anak dan kemampuan mengendalikan emosi melalui permainan kooperatif.
 - c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana permainan kooperatif dapat

Gaida Fitri Lutfiah, 2024

IMPLEMENTASI PERMAINAN KOOPERATIF DALAM UPAYA MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak tentang penerapan permainan kooperatif di sekolah PAUD. Ini dapat menjadi bahan masukan untuk Lembaga formal maupun non-formal dan wadah pengetahuan tentang permainan kooperatif bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelitinya.